

Implementasi Layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Lembaga Paud Tk. Negeri Pembina Sekadau Hilir

Minawasti¹⁾; Martoyo²⁾; Yulius Yohanes³⁾

^{1,2,3)} *Master's Program in Public Administration, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, Pontianak*

Email: ¹⁾e2072231068@student.untan.ac.id; ²⁾martoyo@fisip.untan.ac.id; ³⁾yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Juli 2025]
Revised [15 Januari 2026]
Accepted [23 Januari 2026]

KEYWORDS

Holistic Integrative PAUD, Implementation, Early Childhood Development.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir, Kabupaten Sekadau. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program, serta untuk mengevaluasi dampak dari program tersebut terhadap perkembangan anak usia dini di lembaga ini. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAUD HI di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa hambatan seperti keterbatasan pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep holistik integratif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan sumber daya manusia. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program ini meliputi dukungan dari pemerintah daerah, partisipasi aktif orang tua, komitmen tinggi dari tenaga pendidik, serta kerjasama yang baik dengan lembaga kesehatan setempat. Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan perkembangan anak-anak pada aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih holistik dan integratif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD di daerah lain.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Holistic Integrative Early Childhood Development (PAUD HI) services at TK Negeri Pembina Sekadau Hilir, Sekadau Regency. The focus of this study is to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the program, as well as to evaluate the impact of the program on early childhood development in this institution. The approach used is a qualitative method with data collection techniques through in-depth interviews, field observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of PAUD HI at TK Negeri Pembina Sekadau Hilir went quite well, although there were several obstacles such as limited understanding of educators regarding the holistic integrative concept, limited facilities and infrastructure, and limited human resources. Factors that support the successful implementation of this program include support from the local government, active participation of parents, high commitment from educators, and good cooperation with local health institutions. The positive impact of this program is seen in the improvement of children's development in cognitive, social-emotional, physical, and character aspects. This study makes an important contribution to the development of more holistic and integrative early childhood education policies. It is expected that the results of this study can be a reference for local governments, educational institutions, and communities in improving the quality of PAUD services in other areas.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Peraturan Presiden Republik Indonesia No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yaitu aturan tentang pemenuhan kebutuhan anak usia dini secara holistik dan integratif serta upaya untuk mengarahkan semua pemangku kepentingan agar dapat memainkan perannya masing masing dan saling melengkapi dalam memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat (Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, 2015).

Layanan stimulasi holistik mencakup layanan lima layanan yaitu layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan menjadi kebijakan pengembangan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan orang tua.

Pemerintah Kabupaten Sekadau juga telah menetapkan regulasi terkait dengan penyelenggaraan layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif tersebut yang ditetapkan dengan Peraturan Bupati Sekadau Nomor 51 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Kabupaten Sekadau Tahun 2023. Hal ini lah yang mendasari dalam pelaksanaan penyelenggaraan layanan pengembangan anak usia dini di Kabupaten Sekadau.

Beberapa aspek yang menentukan kualitas manusia dan perlu dibina sejak dini adalah kesehatan, nutrisi, dan stimulasi intelektual serta emosional anak. Ketiga hal tersebut perlu ditangani secara serentak dan sinergi sejak dini. Bahkan, untuk kesehatan dan nutrisi sudah harus dimulai sejak dalam kandungan (prenatal). Karena itu, memulai pembinaan baru pada usia taman kanak-kanak (TK) sudah dipandang terlambat (Rahardjo, 2006), di mana perkembangan kecerdasan anak mencapai 50% pada usia 0-4 tahun, 80% pada usia 4-8 tahun, dan 100% pada usia 8-18 tahun. Sedangkan pertumbuhan fisik anak usia 0 tahun mencapai 25 %, 6 tahun mencapai 90%, dan 12 tahun mencapai 100% (Osbon, White, dan Bloom, 2004), dan 50 persen kemampuan kognitif seseorang terbentuk pada usia 0-4 tahun. Karena itu, intervensi perkembangan anak sejak dini punya pengaruh jangka panjang terhadap kemampuan dan perkembangan intelektual, sosial, dan kepribadian seseorang dalam perkembangan selanjutnya (Siswanto, 2014).

Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif penting untuk di laksanakan. Apalagi ketika dilihat secara umum bahwa kebanyakan orang tua menyadari pentingnya dan manfaat PAUD bagi anak-anak. Akan tetapi, ada persepsi yang kuat yang mengidentifikasi bahwa PAUD hanya sebagai wadah persiapan masuk ke sekolah dasar (keterampilan membaca, menulis dan berhitung) daripada perkembangan anak secara holistik (Bapenas, 2012).

Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 4 – ≤6 tahun. Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0 – <2 tahun, 2 – <4 tahun, 4 – ≤6 tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia 0 - ≤6 tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2 – <4 tahun dan 4 – ≤6 tahun.

Berpijak dengan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka satuan PAUD Kabupaten Sekadau memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di satuannya. Penyelenggaraan pelayanan dengan jenis layanan lengkap dan utuh yaitu ada 5 layanan yang meliputi layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan yang dilakukan terintegrasi. Kabupaten Sekadau memiliki 177 satuan PAUD yang memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (Dinas Pendidikan Kabupaten Sekadau, 2023).

Berdasarkan realitas tersebut penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana implementasi layanan pendidikan holistik integratif pada anak usia dini pada lembaga TK NEGERI PEMBINA SEKADAU HILIR. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD TK NEGERI PEMBINA SEKADAU HILIR dengan pertimbangan bahwa lembaga PAUD tersebut memiliki program pembelajaran yang baik sehingga dengan adanya pengembangan holistik integratif yang diterapkan dalam layanan pendidikan pada lembaga ini dapat meningkatkan kualitas dan memacu potensi peserta didik dari segala aspek perkembangan dan layanan PAUD Holistik Integratif secara menyeluruh dan maksimal.

LANDASAN TEORI

Berikut adalah Tinjauan Literatur yang dapat ditambahkan untuk memperkuat landasan teori dan analisis:

Teori Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn. Menurut Meter dan Horn (dalam Subarsono, 2011: 99) ada lima variabel yang mempengaruhi kinerja implementasi, yakni standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antarorganisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana dan kondisi sosial, ekonomi dan politik. Ketepatan waktu, yaitu sesuai tidaknya dengan waktu yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam konsepsi penelitian deskriptif, peneliti mencoba melihat peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Konteks penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga akar permasalahannya menjadi jelas. Penelitian deskriptif kualitatif ini difokuskan pada permasalahan penelitian yang diterapkan atas dasar fakta dan dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat kasus dilakukan atas dasar spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam dan mencakup tentang sebuah realitas sosial. Penelitian ini diupayakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Secara konseptual, penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah nyata yang terjadi, baik mengenai kondisi yang terjadi di sekolah, dalam

kehidupan masyarakat, tata cara mekanisme kerja, kegiatan, sikap, perilaku keagamaan, pandangan, proses, hubungan sosial dan pengaruh dari satu kebijakan. Setelah permasalahan dirumuskan secara ilmiah, maka berikutnya dijelaskan mengenai lokasi, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke TK Negeri Pembina Sekadau Hilir yang dipilih menjadi lokus penelitian, dengan melihat kondisi aktual implementasi layanan pengembangan anak usia dini holistik integratif di sekolah, serta manfaat dari penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif tersebut bagi penyelenggaraan pendidikan baik bagi guru maupun siswa, khususnya dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Selain melakukan observasi terhadap objek penelitian, penulis juga akan melakukan wawancara dengan para informan. Dalam melaksanakan wawancara, penulis akan menanyakan kepada pihak sekolah, terutama Kepala Sekolah, guru-guru dan orang tua murid perihal implementasi layanan PAUD Holistik Integratif, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi layanan PAUD Holistik Integratif tersebut. Untuk mendapatkan deskripsi lebih mendalam berkaitan dengan implementasi layanan PAUD Holistik Integratif, selain melakukan wawancara dengan pihak sekolah, penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua murid sebagai mitra kerjasama dalam mengimplementasikan program layanan PAUD Holistik Integratif. Tentunya, deskripsi lebih lengkap berkenaan dengan penelitian ini didukung dengan dokumen penelitian sebagai data sekunder serta dokumentasi dari hasil penelitian.

Dalam menentukan subyek penelitian sebagai informan, digunakan teknik Purposive, yaitu teknik untuk menentukan informan berdasarkan tujuan atau keperluan yang ditetapkan peneliti itu sendiri (Moleong, 2007:97). Sesuai dengan ketentuan tersebut, penulis menetapkan informan penelitian sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah, merupakan pihak yang diberi tugas untuk memimpin lembaga tersebut.
- b. Guru, sebagai pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan PAUD Holistik Integratif ini .
- c. Orang Tua dan Peserta didik sebagai pihak yang mendapatkan manfaat dari implementasi layanan PAUD Holistik Integratif, sehingga penilaian peserta didik akan lebih objektif guna mengukur pemanfaatan dari layanan PAUD Holistik Integratif tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh melalui pendekatan multi-sektoral yang melibatkan aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Analisis menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan George C. Edward III mengungkapkan bahwa meskipun program ini didukung oleh komunikasi yang efektif antar stakeholder, komitmen tinggi dari tenaga pendidik, dan kerjasama yang baik dengan lembaga kesehatan setempat, masih terdapat kendala substansial berupa keterbatasan pemahaman konsep holistik integratif di kalangan pendidik, keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia yang kurang memadai, serta dana operasional yang terbatas.

Dampak positif program terlihat jelas pada peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial, dan kesadaran kesehatan anak, namun untuk mencapai efektivitas optimal diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kerjasama lintas sektor, optimalisasi sumber daya lokal, dan peningkatan alokasi anggaran untuk mendukung keberlanjutan program PAUD Holistik Integratif yang telah terbukti memberikan fondasi kuat bagi perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Implementasi program PAUD HI di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir dilakukan dengan pendekatan multi-sektoral dan kolaboratif, yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, tenaga kesehatan, pihak dinas pendidikan, dan orang tua. Program ini dirancang untuk memberikan layanan yang menyeluruh kepada anak-anak, mencakup aspek-aspek pendidikan, kesehatan, gizi, perlindungan, dan kesejahteraan.

Menurut Kepala Sekolah, Ibu Rina: "*Program PAUD Holistik Integratif ini kami jalankan dengan tujuan untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memperhatikan kesehatan, gizi, dan pengembangan karakter mereka. Setiap bulan kami mengadakan kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian makanan tambahan, serta kelas*

parenting untuk orang tua." Implementasi program ini terdiri dari beberapa kegiatan utama, seperti:

1. Pendidikan Holistik: Pendidikan diberikan dengan pendekatan yang berpusat pada anak, memfasilitasi pembelajaran melalui bermain dan interaksi sosial. Kurikulum dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa anak.
2. Layanan Kesehatan dan Gizi: Anak-anak mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin, pemantauan pertumbuhan, serta asupan gizi yang seimbang. Program ini bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memberikan layanan kesehatan, seperti imunisasi dan pemeriksaan gigi.
3. Pengasuhan dan Perlindungan: Pengasuhan dilakukan dengan melibatkan orang tua melalui kelas parenting dan kelompok diskusi. Program ini juga mencakup perlindungan anak dari kekerasan dan perlakuan buruk, dengan memastikan lingkungan yang aman dan ramah anak.
4. Keterlibatan Masyarakat: Program ini melibatkan masyarakat setempat, termasuk tokoh agama, pemimpin komunitas, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM), dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Faktor Pendukung Implementasi

Dalam pelaksanaan program PAUD HI, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, antara lain:

- a. Dukungan Pemerintah Daerah: Pemerintah Kabupaten Sekadau memberikan dukungan penuh terhadap program ini dengan menyediakan anggaran dan regulasi yang mendukung pelaksanaan program. Selain itu, Dinas Pendidikan juga aktif dalam memberikan bimbingan teknis dan supervisi kepada lembaga-lembaga PAUD di wilayah ini.
- b. Keterlibatan Orang Tua: Orang tua sangat berperan penting dalam mendukung program ini, terutama dalam kegiatan parenting dan edukasi gizi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti, seorang guru di TK Negeri Pembina: *"Orang tua di sini sangat mendukung program kami. Mereka terlibat aktif dalam setiap kegiatan, dari kelas parenting hingga kegiatan kesehatan anak. Kami melihat mereka sangat peduli dengan perkembangan anak-anak mereka."*
- c. Komitmen Tenaga Pendidik: Tenaga pendidik di PAUD ini memiliki komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan program. Mereka secara rutin mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengajar dan mendukung perkembangan holistik anak.
- d. Kerjasama dengan Lembaga Kesehatan: Lembaga ini memiliki kemitraan yang baik dengan Puskesmas setempat untuk memastikan kesehatan anak-anak terpantau dengan baik. Puskesmas juga menyediakan layanan imunisasi, pemeriksaan gigi, dan penyuluhan kesehatan bagi anak-anak dan orang tua.

Faktor Penghambat Implementasi

Meskipun program ini berjalan cukup baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dan staf, berikut adalah beberapa faktor penghambat yang ditemukan:

- a. Kurangnya Pemahaman Mengenai Konsep Holistik Integratif: Beberapa tenaga pendidik masih kurang memahami sepenuhnya konsep PAUD Holistik Integratif, sehingga implementasinya belum konsisten di semua aspek. Ibu Siti, salah satu guru di PAUD ini, menyatakan: *"Masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya memahami konsep ini, sehingga terkadang kami perlu mengadakan diskusi tambahan untuk menyamakan persepsi."*
- b. Keterbatasan Sarana dan Prasarana: Keterbatasan fasilitas, terutama di daerah pedesaan, menjadi tantangan tersendiri dalam menyediakan layanan yang memadai bagi anak-anak. Banyak PAUD di daerah ini tidak memiliki akses yang baik terhadap bahan ajar, permainan edukatif, dan fasilitas kebersihan.
- c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dan terlatih dalam bidang PAUD Holistik Integratif juga menjadi hambatan. Selain itu, tingginya tingkat rotasi guru menyebabkan ketidakstabilan dalam pelaksanaan program.
- d. Keterbatasan Akses terhadap Pelatihan dan Bimbingan Teknis: Kurangnya akses terhadap pelatihan dan bimbingan teknis dari dinas terkait membuat beberapa guru kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan holistik integratif secara efektif.
- e. Keterbatasan Dana Operasional: Dana yang terbatas seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan program ini, terutama dalam hal penyediaan fasilitas kesehatan, makanan tambahan, dan bahan ajar yang memadai.

Upaya Mengatasi Kendala

Beberapa upaya telah dilakukan oleh TK Negeri Pembina Sekadau Hilir untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, antara lain:

- Pelatihan Rutin dan Peningkatan Kapasitas Guru: Lembaga ini mengadakan pelatihan rutin dan lokakarya bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep PAUD Holistik Integratif. Ibu Rina, Kepala Sekolah, menyatakan: *"Kami mengadakan pelatihan internal setiap semester dan juga mengundang narasumber dari luar untuk memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi para guru."*
- Sosialisasi dan Edukasi kepada Orang Tua: Untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendekatan holistik integratif, PAUD ini secara rutin mengadakan sosialisasi dan diskusi kelompok dengan orang tua.
- Kerjasama dengan Lembaga dan Pihak Eksternal: PAUD ini juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dinas terkait, LSM, dan komunitas setempat untuk mendapatkan dukungan material dan sumber daya yang dibutuhkan.
- Optimalisasi Sumber Daya Lokal: Memanfaatkan sumber daya lokal, seperti melibatkan komunitas dan tokoh masyarakat dalam kegiatan PAUD, untuk mendukung pelaksanaan program.
- Pengajuan Bantuan Dana: Lembaga ini aktif mengajukan proposal bantuan dana kepada pemerintah dan donor untuk menambah anggaran operasional yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

Dampak Program Terhadap Perkembangan Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, maupun karakter. Anak-anak yang terlibat dalam program PAUD Holistik Integratif menunjukkan peningkatan yang jelas dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan.

Guru-guru di TK Negeri Pembina mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dan mandiri dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Misalnya, mereka lebih sadar untuk mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan lebih percaya diri.

Salah satu guru, Bapak Ahmad, mengungkapkan: *"Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Mereka lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, lebih terbuka dalam berkomunikasi, dan menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik benar-benar efektif dalam mengembangkan potensi anak secara menyeluruh."*

Evaluasi Program dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi terhadap program PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kendala, program ini secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu mengembangkan potensi anak secara holistik.

Namun demikian, beberapa area membutuhkan perhatian dan perbaikan lebih lanjut. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

- Meningkatkan Pemahaman dan Kapasitas Guru: Penting untuk terus meningkatkan pemahaman para guru mengenai konsep holistik integratif dan mengadakan pelatihan rutin untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka.
- Mengoptimalkan Sumber Daya yang Ada: Pemanfaatan maksimal terhadap sumber daya yang tersedia, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, dapat membantu mengatasi keterbatasan dana dan fasilitas.
- Memperkuat Kerjasama Lintas Sektor: Memperkuat kerjasama antara berbagai pihak, termasuk dinas kesehatan, pendidikan, LSM, dan masyarakat, untuk mendukung implementasi program secara menyeluruh.
- Menggunakan Pendekatan Partisipatif: Melibatkan lebih banyak stakeholder dalam perencanaan dan pelaksanaan program, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan pemimpin lokal, untuk meningkatkan dukungan dan keberlanjutan program.
- Meningkatkan Dana dan Anggaran: Pemerintah dan pihak terkait perlu mempertimbangkan peningkatan alokasi dana untuk mendukung kegiatan PAUD Holistik Integratif, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya.

Analisis Implementasi Program Paud Holistik Integratif

Analisis implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan George C. Edward III, yang menyoroti empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan: komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi.

- Komunikasi: Komunikasi yang efektif antara seluruh pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan dinas

terkait, merupakan faktor kunci dalam implementasi program ini. Komunikasi yang baik memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, prosedur, dan manfaat program. Kepala Sekolah, Ibu Rina, menyatakan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka untuk memastikan semua pihak berada pada halaman yang sama.

- b. Sumber Daya: Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun material, adalah salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program ini. Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa guru, "Minimnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan akses terhadap bahan ajar dan fasilitas kesehatan, mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan." Oleh karena itu, diperlukan peningkatan alokasi anggaran dan dukungan material untuk memperkuat program ini.
- c. Disposisi (Sikap Pelaksana Kebijakan): Sikap dan komitmen para guru dan pengelola terhadap program ini juga menjadi faktor penentu. Beberapa guru menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengimplementasikan program, namun ada juga yang membutuhkan lebih banyak pelatihan dan pemahaman mendalam mengenai konsep holistik integratif. Ini menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional yang terus-menerus.
- d. Struktur Birokrasi: Struktur birokrasi yang ada harus mendukung implementasi kebijakan. Analisis menunjukkan bahwa prosedur operasional standar (SOP) dan koordinasi lintas sektor sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program ini. Perlu ada upaya untuk menyederhanakan prosedur dan memperkuat kerjasama antara dinas pendidikan, kesehatan, dan pihak lain yang terkait.

Dampak Program Terhadap Perkembangan Anak

Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, maupun karakter. Anak-anak yang terlibat dalam program PAUD Holistik Integratif menunjukkan peningkatan yang jelas dalam hal kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, keterampilan sosial, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Guru-guru di TK Negeri Pembina mengamati bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dan mandiri dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Misalnya, mereka lebih sadar untuk mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dengan lebih percaya diri.

Rekomendasi Untuk Peningkatan Program

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pelatihan dan Sosialisasi: Menyelenggarakan pelatihan secara rutin bagi guru dan staf untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konsep holistik integratif.
- b. Memperkuat Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Meningkatkan kerjasama dengan dinas terkait, LSM, dan pihak swasta untuk mendapatkan dukungan tambahan baik dalam bentuk material maupun keahlian.
- c. Mengoptimalkan Sumber Daya Lokal: Menggunakan sumber daya lokal yang tersedia, seperti melibatkan komunitas dan orang tua dalam program pendidikan dan kesehatan anak.
- d. Menyederhanakan Prosedur Operasional: Memperbaiki SOP dan prosedur internal untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan program.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ada beberapa temuan utama yang dapat disimpulkan dari penelitian ini: Keberhasilan Implementasi PAUD Holistik Integratif: Implementasi PAUD HI di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir secara umum berjalan dengan baik, meskipun terdapat berbagai tantangan. Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Anak-anak yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, fisik, dan karakter. Hal ini mencerminkan keberhasilan pendekatan holistik integratif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

Faktor Pendukung Implementasi: Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi program ini antara lain adalah dukungan yang kuat dari pemerintah daerah, keterlibatan aktif orang tua, komitmen yang tinggi dari tenaga pendidik, serta kerjasama yang baik dengan lembaga kesehatan setempat. Faktor-faktor ini secara langsung berkontribusi terhadap efektivitas dan keberhasilan program PAUD HI. Faktor Penghambat Implementasi: Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, ada beberapa hambatan yang menghambat implementasi optimal program ini. Hambatan tersebut termasuk kurangnya

pemahaman tenaga pendidik mengenai konsep PAUD Holistik Integratif, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan bimbingan teknis, serta keterbatasan dana operasional. Hambatan-hambatan ini memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa program dapat berjalan lebih efektif.

Upaya Mengatasi Kendala: Berbagai upaya telah dilakukan oleh TK Negeri Pembina Sekadau Hilir untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, seperti mengadakan pelatihan rutin untuk meningkatkan kapasitas guru, meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal. Meskipun upaya ini telah memberikan beberapa hasil positif, masih diperlukan langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan efektivitas implementasi program secara keseluruhan. Dampak Positif Program terhadap Perkembangan Anak: Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir. Anak-anak yang terlibat dalam program PAUD HI menunjukkan peningkatan dalam hal kepercayaan diri, keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, serta kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebersihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik integratif efektif dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan optimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan implementasi program PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina Sekadau Hilir:

1. Peningkatan Kapasitas Guru dan Staf: Perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru dan staf secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang rutin. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep PAUD Holistik Integratif, serta penerapan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Guru dan staf juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang cara mengelola kelas yang inklusif dan ramah anak.
2. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi program PAUD HI. Misalnya, penambahan alat permainan edukatif, peralatan kesehatan, bahan ajar yang relevan, serta peningkatan fasilitas kebersihan. Pemerintah daerah diharapkan dapat mengalokasikan anggaran tambahan untuk mendukung perbaikan dan pengadaan sarana ini, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan akses.
3. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi kepada Orang Tua dan Masyarakat: Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya PAUD Holistik Integratif. Program ini harus menjelaskan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Dapat dilakukan melalui kegiatan seperti kelas parenting, diskusi kelompok, seminar, dan lokakarya yang melibatkan tokoh masyarakat dan pihak terkait lainnya.
4. Memperkuat Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Memperkuat kerjasama dengan pihak eksternal, seperti LSM, komunitas lokal, dan sektor swasta, dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada. Kolaborasi ini dapat mencakup pemberian dukungan material, penyediaan pelatihan, dan bantuan teknis yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD Holistik Integratif.
5. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal: Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah, seperti keterlibatan komunitas dan tokoh masyarakat dalam kegiatan PAUD, dapat membantu meningkatkan partisipasi dan dukungan terhadap program. Selain itu, penggunaan bahan lokal untuk makanan tambahan dan aktivitas belajar juga dapat mengurangi biaya operasional.
6. Menyederhanakan Prosedur Operasional: Menyederhanakan prosedur operasional dan memperbaiki Standard Operating Procedure (SOP) yang ada dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program. Hal ini termasuk memperjelas tugas dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat, memperkuat koordinasi antar lembaga, dan mengurangi birokrasi yang rumit.
7. Peningkatan Dana dan Anggaran: Pemerintah dan dinas terkait perlu mempertimbangkan peningkatan alokasi dana dan anggaran untuk mendukung kegiatan PAUD Holistik Integratif, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya. Pendanaan yang memadai akan memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki fasilitas, dan menyediakan program yang lebih beragam dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dunn, W. N. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyana, D. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Wahab, S. A. (1997). *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: Penerbit FIA UNIBRAW dan IKIP Malang.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods* (5th ed.). Oxford: Oxford University Press.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4th ed.). New York: Harcourt College Publishers.
- Silverman, D. (2013). *Doing Qualitative Research* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Babbie, E. (2013). *The Practice of Social Research* (13th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Maxwell, J. A. (2013). *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- BKKBN. (2013). *Panduan Pelaksanaan Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 131.61-1285 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 131.61-293 Tahun 2021 tentang Pengesahan Pengangkatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Hasil Pemilihan Daerah Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Pada Provinsi Kalimantan Barat*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Anderson, J. E. (2006). Policy implementation and public policy analysis. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 16(4), 519–545. <https://doi.org/10.1093/jopart/muj025>
- Hasbullah, M. (2015). Kebijakan Pendidikan Holistik dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 123-135. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.01>
- UNESCO. (2010). *Early Childhood Care and Education Regional Report*. Paris: UNESCO.
- World Bank. (2018). *World Development Report: Learning to Realize Education's Promise*. Washington, DC: The World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1096-7>
- Yulianto, S. (2019). Penerapan Pendekatan Holistik dalam Pengembangan PAUD. Presentasi dalam Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 18 Maret.